

## Pelatihan *Ice Breaking* dalam Mengoptimalisasi Kegiatan Pembelajaran Bagi Guru SMK PGRI 39 Jakarta



Indah Pertiwi<sup>\*1</sup>, Saptina Retnawati<sup>2</sup>, Marissa Ulfa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

dosen01936@unpam.ac.id<sup>\*1</sup>, dosen01536@unpam.ac.id<sup>2</sup>, dosen02231@unpam.ac.id<sup>3</sup>

Submission	2024-12-05
Review	2024-12-25
Publication	2025-01-09

### ABSTRAK

Era modernisasi belajar bukan lagi menjadi kegiatan sehari-hari yang dinikmati oleh para siswa. Siswa malas atau bosan dalam belajar merasa ingin melepaskan kegiatan lain yang menyenangkan dibandingkan dengan kegiatan belajar lainnya, seperti bermain handphone, bermain game online, dan mengganggu teman. Kegiatan belajar membutuhkan konsentrasi yang intens. Pembelajaran yang diselingi *ice breaking* ini memberikan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dan juga melatih konsentrasi peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Kegiatan *ice-breaking* dengan variasi dan ekspresi yang sesuai telah terbukti mengembalikan konsentrasi siswa. Hasil survei awal di SMK PGRI 39 Jakarta, guru-guru belum mampu secara optimal mengupayakan kegiatan *ice breaking* dengan baik, untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, setelah berdiskusi dengan kepala sekolah dan para guru, maka ditentukan solusi berupa pelatihan penggunaan *ice breaking* dalam mengoptimalisasi pembelajaran untuk para guru. Pemilihan teknik penyelesaian masalah berbentuk “pelatihan” dikarenakan melalui teknik tersebut, guru dapat belajar sekaligus mempraktikkan atau *learning by doing*. Peningkatan keterampilan dan kemampuan guru-guru dalam menggunakan teknik *ice breaking* dalam pembelajaran akan dibuktikan dengan praktek *ice breaking* dalam pembelajaran. Pelatihan ini diberikan kepada 15 orang guru sebagai peserta dengan secara workshop dan dengan menggunakan simulasi. Hasil dari pelatihan ini, guru-guru bisa mengetahui bentuk-bentuk dari *ice breaking* dan mampu mensimulasikan dalam kelas contoh.

Kata Kunci: Guru; *Ice Breaking*; Kegiatan Pembelajaran



## PENDAHULUAN

*Ice breaking* adalah aktivitas yang dilakukan di awal suatu pertemuan, pelatihan, atau acara untuk mencairkan suasana dan membuat peserta lebih santai serta nyaman. Tujuan utama dari *ice breaking* adalah menghilangkan rasa canggung, membangun hubungan interpersonal, dan menciptakan suasana yang lebih akrab dan kolaboratif. Ini sangat berguna terutama ketika peserta belum saling mengenal atau masih merasa tegang. Aktivitas *ice breaking* biasanya melibatkan permainan ringan atau diskusi singkat yang dirancang untuk meningkatkan interaksi sosial, menstimulasi partisipasi, dan membangun kepercayaan di antara peserta. Contoh kegiatan *ice breaking* meliputi permainan mengenal nama, cerita singkat tentang diri sendiri, atau tugas kelompok sederhana.

Tujuan utama dari *ice breaking* adalah menghilangkan rasa canggung, membangun hubungan interpersonal, dan menciptakan suasana yang lebih akrab dan kolaboratif. Ini sangat berguna terutama ketika peserta belum saling mengenal atau masih merasa tegang. Aktivitas *ice breaking* biasanya melibatkan permainan ringan atau diskusi singkat yang dirancang untuk meningkatkan interaksi sosial, menstimulasi partisipasi, dan membangun kepercayaan di antara peserta. Contoh kegiatan *ice breaking* meliputi permainan mengenal nama, cerita singkat tentang diri sendiri, atau tugas kelompok sederhana.

Dengan memulai dengan *ice breaking*, suasana pertemuan akan lebih hidup, peserta lebih mudah berinteraksi, dan seluruh acara atau pelatihan dapat berlangsung dengan lebih efektif dan menyenangkan. *Ice breaking* muncul sebagai teknik untuk memecah kekakuan atau kecanggungan dalam situasi sosial atau profesional di mana orang-orang yang terlibat tidak saling mengenal atau merasa tegang. Konsep ini berkembang dari kebutuhan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif bagi interaksi, terutama dalam konteks kelompok yang baru terbentuk. Berikut beberapa latar belakang mengapa *ice breaking* menjadi penting:

1. Mencairkan Suasana dan Mengurangi Kecanggungan  
Saat orang-orang yang belum saling mengenal bertemu, sering kali muncul suasana kaku dan canggung. *Ice breaking* bertujuan untuk mencairkan suasana ini, sehingga peserta merasa lebih rileks dan terbuka. Dengan menciptakan suasana yang lebih santai, orang lebih mudah untuk berinteraksi dan berkolaborasi.
2. Membangun Hubungan Interpersonal  
Dalam kelompok baru, khususnya dalam pertemuan, pelatihan, atau acara kolaboratif, penting untuk segera membangun hubungan interpersonal yang positif. *Ice breaking* membantu menciptakan lingkungan di mana individu merasa nyaman untuk berpartisipasi, berbagi, dan bekerja sama.
3. Meningkatkan Komunikasi dan Kerjasama  
*Ice breaking* juga berfungsi untuk memecahkan hambatan komunikasi. Ketika orang merasa nyaman dengan satu sama lain, komunikasi menjadi lebih lancar dan terbuka. Dalam konteks kerja tim atau proyek kolaboratif, *ice breaking* dapat meningkatkan kerjasama dan mempercepat proses penyesuaian antar anggota tim.
4. Mendorong Partisipasi Aktif  
Dalam berbagai situasi seperti pelatihan atau workshop, tidak semua peserta

---

langsung merasa nyaman untuk berpartisipasi secara aktif. *Ice breaking* dapat digunakan sebagai cara untuk melibatkan semua peserta secara merata, memastikan bahwa setiap orang merasa diperhatikan dan dihargai.

5. Membantu Transisi ke Sesi Utama

*Ice breaking* sering kali dilakukan di awal sesi untuk membantu peserta berpindah dari suasana formal atau kaku ke sesi utama yang lebih interaktif. Dengan memulai dengan kegiatan yang ringan dan menyenangkan, peserta lebih mudah beradaptasi dan siap untuk terlibat dalam aktivitas atau diskusi yang lebih serius.

6. Mengurangi Stres dan Tekanan

Dalam beberapa konteks, terutama pelatihan atau pertemuan formal, peserta mungkin merasa tertekan atau stres karena harapan atau tuntutan tertentu. *Ice breaking* membantu mengurangi tekanan ini dengan menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan.

7. Membangun Tim yang Lebih Solid

Dalam konteks kerja tim, *ice breaking* bisa menjadi langkah awal untuk membangun soliditas dan kepercayaan antar anggota tim. Melalui aktivitas yang melibatkan kerjasama, anggota tim dapat belajar lebih banyak tentang satu sama lain, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya dan keterbukaan.

8. Memupuk Semangat Positif terhadap Pembelajaran

*Ice breaking* dapat menciptakan semangat positif terhadap pembelajaran, dengan menyajikan materi-materi secara menarik dan interaktif. Ini membantu siswa untuk lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

9. Membangun Keterampilan Sosial

Melalui *ice breaking*, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan empati. Ini merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan kemampuan interpersonal siswa.

*Ice breaking* telah menjadi bagian penting dalam berbagai situasi sosial dan profesional karena fungsinya yang efektif dalam memfasilitasi interaksi, komunikasi, dan kolaborasi. Ini juga diterapkan dalam konteks pendidikan, pelatihan, seminar, dan acara sosial, karena dapat membantu menciptakan dinamika kelompok yang positif sejak awal.

## METODE

Berdasarkan survei awal di SMK PGRI 39 Jakarta dapat diperoleh informasi bahwa guru belum sepenuhnya mengetahui tentang strategi *ice breaking* dalam pembelajaran. Setelah dilakukan analisis mendalam melalui wawancara, ternyata kendala yang dihadapi guru adalah minimnya pemahaman guru mengenai manfaat dan cara melakukan *ice breaking* dalam kelas. Oleh karena itu tim pengabdian menetapkan langkah-langkah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat antara lain:

1. Perencanaan

Persiapan bahan ajar saat pendampingan berupa power point dan handout tentang *ice breaking*.

2. Pelaksanaan

Penjelasan materi dan praktik simulasi melakukan *ice breaking* di kelas

3. Evaluasi

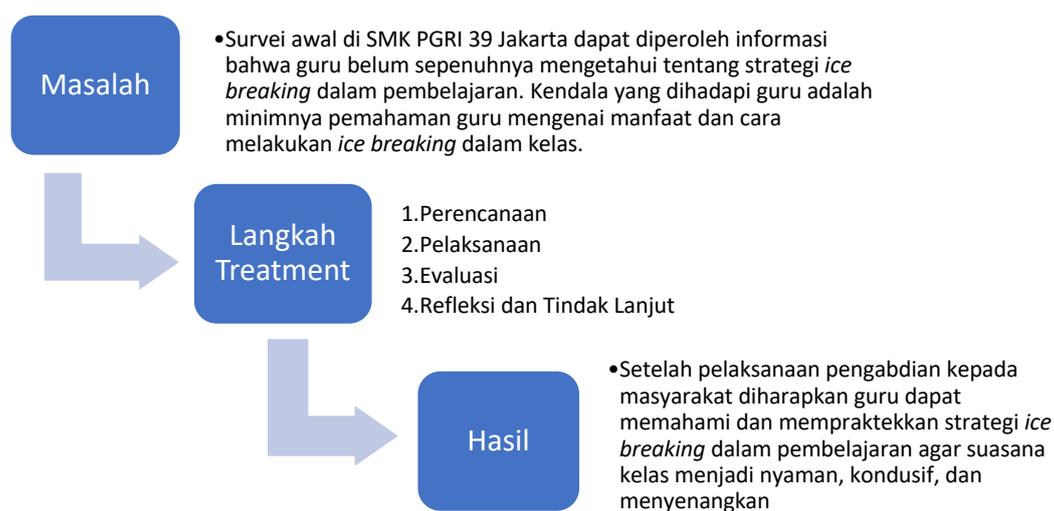
Monitoring keterlaksanaan hasil pendampingan pelatihan *ice breaking*

#### 4. Refleksi dan Tindak Lanjut

Merefleksi kekurangan kegiatan

Setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diharapkan guru dapat memahami dan mempraktekkan strategi *ice breaking* dalam pembelajaran agar suasana kelas menjadi nyaman, kondusif, dan menyenangkan

Langkah-langkah pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat disajikan dalam kerangka pemecahan masalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah**

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Solusi atas permasalahan yang ditemukan adalah berupa Pelatihan Ice Breaking untuk guru. Pemilihan teknik penyelesaian masalah berbentuk “pelatihan dan pendampingan” dikarenakan melalui teknik tersebut, guru dapat belajar sekaligus mempraktikkan atau *learning by doing*. Tentunya dengan teknik seperti itu guru akan paham sekaligus terampil serta kreatif dalam melakukan *ice breaking* di kelas.



**Gambar 2. Tim Pengabdian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada pada 17 sampai dengan 18 Oktober 2024 melalui workshop dengan tema “Pelatihan Ice Breaking untuk Mengoptimalkan Kegiatan Pembelajaran Bagi Guru SMK PGRI 39 Jakarta. Solusi di atas dirancang melalui 4 tahap, yaitu:

- 1) perencanaan kegiatan,
- 2) pelaksanaan kegiatan,
- 3) monitoring dan evaluasi (monev), dan 4) refleksi dan tindak lanjut.

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagaimana dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Uraian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Uraian Kegiatan	Partisipasi peserta	Indikator Keberhasilan
1	Pretest pemahaman tentang <i>ice breaking</i>	Mengerjakan pretest sesuai waktu yang diberikan	Mengetahui hasil pemahaman guru tentang ice breaking sebelum pelaksanaan pelatihan
2	Pamaparan tentang <i>ice Breaking</i>	Mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama.	Guru-guru fokus dan aktif dalam mendengarkan pemaparan.
3	Paparan tentang jenis-jenis <i>ice breaking</i>	Mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama.	Guru-guru fokus dan aktif dalam mendengarkan pemaparan.
4	Mendemonstrasikan <i>ice breaking</i> kepada guru-guru.	Mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama.	Guru-guru terlibat aktif dalam demonstrasi
5	Simulasi atau praktik <i>ice breaking</i> di kelas contoh	Guru mempraktekkan <i>ice breaking</i> di kelas contoh secara berkelompok	Guru dapat mensimulasikan <i>ice breaking</i>
6	Evaluasi setelah simulasi	Mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama.	Guru-guru fokus dan aktif dalam mendengarkan pemaparan.
7	Posttest pemahaman tentang <i>ice breaking</i>	Mengerjakan posttest sesuai waktu yang diberikan	Mengetahui hasil pemahaman guru tentang ice breaking setelah pelaksanaan pelatihan

Pemaparan materi dan contoh disampaikan narasumber tentang *ice breaking*. *Ice breaking* atau aktivitas pemecah kebekuan adalah metode yang efektif untuk menciptakan suasana kelas yang lebih santai dan menyenangkan, serta membantu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Berikut adalah beberapa solusi agar guru dapat sering menggunakan *ice breaking* dalam pembelajaran:

1. Rencanakan Aktivitas Ice Breaking:
  - a. Pilih Aktivitas yang Sesuai: Pilih jenis *ice breaking* yang sesuai dengan materi pelajaran, suasana kelas, dan usia siswa. Misalnya, untuk siswa muda, aktivitas fisik mungkin lebih cocok, sedangkan untuk siswa yang lebih tua, diskusi atau permainan kata bisa lebih efektif.
  - b. Siapkan dengan Matang: Rencanakan *ice breaking* di awal pelajaran atau sebelum kelas dimulai agar tidak mengganggu jalannya materi utama.
2. Integrasikan dalam Rencana Pelajaran:

- a. Tempatkan di Awal atau Tengah Kelas: Gunakan ice breaking di awal kelas untuk membangun suasana atau di tengah pelajaran untuk memberikan penyegaran dan meningkatkan fokus siswa.
- b. Gabungkan dengan Materi: Integrasikan ice breaking yang relevan dengan materi pelajaran. Misalnya, jika Anda mengajarkan topik sejarah, Anda bisa menggunakan ice breaking yang berkaitan dengan peristiwa sejarah yang sedang dipelajari.
3. Gunakan Teknik Ice Breaking yang Singkat:
  - a. Aktivitas Singkat: Pilih aktivitas ice breaking yang memerlukan waktu tidak lebih dari 5-10 menit agar tidak memakan waktu pelajaran yang berharga.
  - b. Teknik Efisien: Gunakan teknik ice breaking yang sederhana dan mudah dilakukan tanpa memerlukan banyak persiapan atau alat.
4. Konsistensi dan Variasi:
  - a. Jadwalkan secara Berkala: Jadwalkan penggunaan ice breaking secara konsisten dalam rencana pelajaran mingguan atau bulanan.
  - b. Variasi Aktivitas: Gunakan berbagai jenis ice breaking untuk menjaga keberagaman dan minat siswa. Ini juga membantu siswa merasa lebih nyaman dan terlibat.
5. Libatkan Siswa dalam Perencanaan:
  - a. Minta Saran: Ajak siswa untuk memberikan saran mengenai aktivitas ice breaking yang mereka suka. Ini dapat membuat mereka lebih antusias dan terlibat.
  - b. Rotasi Peran: Libatkan siswa dalam memimpin aktivitas ice breaking, misalnya dengan meminta mereka untuk mengusulkan permainan atau pertanyaan.
6. Beri Ruang untuk Umpan Balik:
  - a. Evaluasi Efektivitas: Setelah setiap aktivitas ice breaking, berikan kesempatan bagi siswa untuk memberikan umpan balik. Hal ini dapat membantu Anda mengetahui aktivitas mana yang paling efektif dan menyenangkan bagi mereka.
7. Latihan dan Keterampilan:
  - a. Latihan Ice Breaking: Latih diri Anda dalam melakukan berbagai aktivitas ice breaking agar bisa melaksanakannya dengan lancar dan percaya diri.
  - b. Kembangkan Kreativitas: Terus kembangkan ide-ide baru untuk ice breaking agar tetap menarik dan segar.

Dengan strategi ini, guru dapat lebih sering dan efektif menggunakan ice breaking dalam pembelajaran, membantu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Agar guru terbiasa menggunakan ice breaking dalam pembelajaran, perlu ada pendekatan sistematis dan konsisten. Berikut beberapa langkah yang bisa membantu:

1. **Pemahaman dan Kesadaran:**
  - a. **Pelatihan dan Workshop:** Ikuti pelatihan atau workshop tentang teknik ice breaking dan manfaatnya. Ini membantu guru memahami cara dan manfaat penggunaan ice breaking dalam pembelajaran.
  - b. **Literatur dan Sumber Daya:** Bacalah buku, artikel, atau sumber daya online tentang ice breaking untuk mendapatkan ide dan teknik yang dapat diterapkan.

2. **Rencana dan Integrasi:**
  - a. **Masukkan dalam Rencana Pelajaran:** Buat rencana pelajaran yang mencakup sesi ice breaking secara teratur. Anda bisa menambahkan aktivitas ice breaking di awal, tengah, atau akhir pelajaran.
  - b. **Jadwalkan Secara Konsisten:** Tentukan waktu khusus untuk ice breaking, seperti setiap awal minggu atau setiap sesi pelajaran, sehingga menjadi kebiasaan yang konsisten.
3. **Sederhanakan dan Sesuaikan:**
  - a. **Pilih Aktivitas yang Mudah:** Mulai dengan aktivitas ice breaking yang sederhana dan cepat untuk memudahkan transisi dari pembelajaran utama.
  - b. **Sesuaikan dengan Kelas:** Pilih aktivitas yang sesuai dengan usia, minat, dan dinamika kelas. Ini membuat ice breaking lebih relevan dan efektif.
4. **Berlatih dan Refleksi:**
  - a. **Latihan Rutin:** Praktikkan berbagai teknik ice breaking untuk menemukan yang paling cocok dan nyaman untuk Anda dan siswa.
  - b. **Refleksi dan Evaluasi:** Setelah setiap sesi ice breaking, refleksikan keberhasilannya dan terima umpan balik dari siswa untuk perbaikan di masa depan.
5. **Libatkan Siswa:**
  - a. **Minta Keterlibatan:** Ajak siswa untuk berpartisipasi dalam merancang atau memilih aktivitas ice breaking. Ini dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme mereka.
  - b. **Rotasi Tugas:** Berikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin aktivitas ice breaking. Ini dapat meningkatkan keterampilan mereka dan memberikan perspektif baru tentang aktivitas yang digunakan.
6. **Dukungan dan Kolaborasi:**
  - a. **Berkolaborasi dengan Rekan Guru:** Diskusikan dan bagikan ide ice breaking dengan rekan guru. Kolaborasi dapat memberikan inspirasi dan dukungan tambahan.
  - b. **Komunitas Profesional:** Bergabung dengan komunitas pendidikan atau forum online yang membahas teknik ice breaking dan pembelajaran aktif.
7. **Sumber Daya dan Alat:**
  - a. **Gunakan Alat Bantu:** Siapkan alat atau materi yang diperlukan untuk ice breaking, seperti kartu permainan, alat tulis, atau media visual, sehingga Anda tidak perlu terganggu saat pelajaran berlangsung.
  - b. **Akses Sumber Online:** Manfaatkan aplikasi atau situs web yang menawarkan ide-ide dan alat ice breaking yang inovatif dan mudah diimplementasikan.
8. **Mengatasi Hambatan:**
  - a. **Identifikasi Tantangan:** Kenali hambatan yang mungkin menghalangi penggunaan ice breaking, seperti kekurangan waktu atau peralatan, dan cari solusi praktis.
  - b. **Bersikap Fleksibel:** Jika ada kendala atau hambatan, bersikap fleksibel dan adaptif dalam memilih atau menyesuaikan aktivitas ice breaking.

Dengan langkah-langkah ini, guru dapat membangun kebiasaan yang kuat dalam menggunakan *ice breaking* secara efektif, meningkatkan dinamika kelas, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.



**Gambar 3.** Pemaparan Materi

Monitoring pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen keterlaksanaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan evaluasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditinjau dari aspek keterlaksanaan dan aspek ketercapaian tujuan. Aspek keterlaksanaan program seperti keterlaksanaan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Kemudian aspek ketercapaian tujuan seperti ketercapaian pemahaman dan ketrampilan guru dalam memahami dan mensimulasikan *ice breaking*.

Kegiatan Refleksi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi keterlaksanaan dan ketercapaian tujuan dari kegiatan pelatihan *ice breaking* dengan tepat. Bentuk refleksi pada kegiatan ini yaitu kegiatan menganalisis kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan kegiatan, menganalisis keterlaksanaan, dan ketercapaian tujuan.



**Gambar 4.** Partisipasi Peserta

---

**KESIMPULAN**

Pelatihan *ice breaking* ini memberikan pemahaman bagi guru dalam rangka mengoptimalkan kegiatan pembelajaran khususnya dalam hal menyiapkan siswa saat belajar sehingga harapannya akan menumbuhkan semangat siswa.

Guru-guru dapat menerapkan kegiatan *ice breaking* dalam pembelajaran sesuai dengan yang telah dipaparkan dan disimulasikan dalam pelatihan sehingga dapat membantu siswa untuk berkonsentrasi.

Melalui keterampilan ini diharapkan guru mampu menghilangkan situasi dan kondisi membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali segar dan menyenangkan untuk melanjutkan pembelajaran kembali

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak. Pada kesempatan ini ucapan terima kasih dan apresiasi penulis sampaikan kepada Dr. Pranoto, S.E., M.M selaku Ketua Yayasan Sasmita Jaya, Dr. E. Nurzaman AM, M.M., M.Si selaku Rektor Universitas Pamulang, Dr. Susanto, S.H., M.M., M.H, selaku Ketua LPPM Universitas Pamulang, Drs. Alinurdin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang, Soffi Soffiatun, S.Pd., M.M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang dan Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang.

**REFERENSI**

- Algivari, A., & Mustika, D. (2022). Teknik Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 433-439. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.53917>
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324-1330. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>
- Khoerunisa, T., & Amirudin, A. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon. *EduBase: Journal of Basic Education*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.47>
- Larson, B. E., & Keiper, T. A. 2011. *Instructional Strategies for Middle and Secondary Social Studies*. New York, NY: Taylor and Francis Group.
- Marzatifa Leta, Inayatillah, A. M. (2021). Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Al - Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 132-143. <https://doi.org/10.32505/3013>
- Maulana, P. C. (2017). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar melalui Metode Brain Gym (senam otak ) pada siswa kelas X pm 1 di SMK Negeri 1 Bantul Panni Cahaya Maulana. *PROCEEDINGS | INTERNATIONAL CONFERENCE (2017)*, Pp. 7-15 *1st ASEAN School Counselor Conference on Innovation and Creativity in Counseling*, 7-15. <https://www.gci.or.id/assets/papers/ascc-2017-157.pdf>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sunarto. (2012). *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Yuman.
- Syaiful Sagala. 2011. *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2013. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi pembelajaran berorientasi proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.